

BAB II
KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR
DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Gaya Mengajar

Pembuatan keputusan pada awal pengajaran tentang gaya mengajar yang akan digunakan oleh guru sangatlah penting untuk mencapai pengajaran yang sukses. Pembuatan keputusan itu tergantung situasi. Tidak ada satu gaya mengajar yang dianggap paling berhasil, sebab tergantung situasi. Untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan guru harus menguasai gaya mengajar yang baik. Gaya mengajar yang efektif dalam pencapaian tujuan. Yang dikemukakan oleh J. Matakupan, sebagai berikut :

Gaya belajar mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar dan mencapai keberhasilan mengajar. Gaya mengajar mempunyai hubungan fungsional yang kuat dengan tujuan. Dalam menyusun strategi, kajian tentang penggunaan gaya mengajar ini mempunyai kedudukan utama. Namun demikian, gaya mengajar ini tidak lepas dari tujuan pengajaran atau tujuan intruksional. Memilih dan menetapkan gaya mengajar berarti telah menetapkan pula tujuan yang akan dicapai.¹

¹J. Matakupan, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran, 1991/1992), h.3.

Gaya mengajar didefinisikan dengan keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan dibuat oleh siswa di dalam episode atau peristiwa belajar yang diberikan. Jenis-jenis keputusan dibuat oleh guru dan siswa yang menentukan proses dan hasil dari episode itu. Oleh karena itu, gaya mengajar ini memberikan kepada guru suatu susunan atau aturan tentang alternatif di dalam perilaku mengajar, yang memungkinkan guru mencapai lebih banyak siswa dan memenuhi tujuan.

Mengapa perlu digunakan beberapa gaya? Alasannya adalah :

1. Untuk mendorong terciptanya suasana belajar yang mengajarkan siswa untuk belajar.
2. Agar guru dan siswa sama-sama termotivasi dan giat melaksanakan tugas masing-masing.²

Munif Chatib mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya.³

Dengan demikian belajar itu merupakan usaha-usaha untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana penggunaan gaya mengajar yang tepat sangat menentukan dan memudahkan pencapaian tujuan.

²Lutan Rusli, Mengajar Pendidikan Jasmani, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001). h.48.

³Usepsaefurohman.wordpress.com/.../gaya-mengajar-guru-adalah-gaya-belajar-siswa/ diakses tgl 02 Desember 2015 (pkl 07.00 WIB)

Pendapat lainnya menjelaskan gaya guru sebagai aspek ekspresif mengajar (karakteristik hubungan emosional antara siswa dan guru, seperti hangat atau formal) dan sebagai aspek instrumental (bagaimana guru melaksanakan tugas pengajaran, mengatur pembelajaran dan menetapkan standar kelas)

Muston beranggapan bahwa mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dan siswa yaitu :

- Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan, dengan apa yang sebenarnya terjadi. MAKSUD = PERBUATAN (*INTENT = ACTION*)
- Masalah yang bertentangan tentang metode⁴

2. Hakikat Gaya Mengajar Periksa Diri

Siswa diberi petunjuk untuk bisa menilai penampilan dirinya sendiri. Pada saat latihan, siswa berusaha menentukan kekurangan dirinya dan mencoba memperbaikinya.⁵

Setelah siswa berlatih untuk mempraktikkan keterampilannya dalam mempergunakan kriteria sebagai dasar bagi pemberian umpan balik kepada pasangannya. Maka langkah selanjutnya adalah menggunakan kriteria dan

⁴Abdul Majid, M.pd., Strategi Pembelajaran (Jakarta: Laskar Aksara) h 273-274

⁵Ega Trisna Rahayu, Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013) h-106

memberikan umpan balik atas penampilannya sendiri. Gaya pengajaran semacam inilah yang disebut gaya mengajar “Periksa Sendiri”.

Peranan guru adalah membuat seluruh keputusan pada tahapan pra pertemuan dengan kategori utama yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru membuat seluruh keputusan yang berkaitan dengan seluruh bahan pelajarannya yang akan diajarkannya. Siswa membuat 9 keputusan “Dalam Pertemuan” sebagai mana yang telah mereka lakukan pada saat melakukan penampilan. Setelah itu, siswa yang sama akan membuat keputusan pada “Pasca Pertemuan” untuk dirinya sendiri.

Lebih jauh lagi gaya ini akan sama dengan gaya latihan. Perbedaannya hanya terlihat pada saat dilakukannya tahapan pasca pertemuan dimana siswa membandingkan penampilan masing masing dengan lembar kriteria penilaian. Dengan demikian maka mereka akan mengetahui sampai sejauh manakah tingkat keberhasilannya masing masing. Setelah hal ini dilakukan, maka tugas siswa berikutnya adalah mengulangi penampilan dan memperbaiki kesalahan yang telah mereka lakukan (bila ada). Setelah itu, barulah siswa melakukan kegiatan/tugas selanjutnya.

Peranan guru pada gaya ini peka sekali. Fokus dari gaya ini adalah mengajari siswa untuk melakukan periksa diri secara tepat, dengan demikian, guru tidak boleh memberikan umpan balik mengenai penampilan dari siswa dalam melakukan tugasnya. Peran guru dalam hal ini adalah memberikan

umpan balik kepada siswa mengenai bagaimana caranya para siswa melakukan penilaian atas dirinya sendiri.⁶

a. Anatomi Gaya Periksa Sendiri

Gaya ini seperti Gaya Latihan, kemudian penilaian-penilaian sesudah pertemuan, untuk diri mereka sendiri. Siswa menyamakan dan membandingkan penampilanya dengan kriteria yang ditetapkan guru.

b. Peranan Siswa:

1. Menilai Penampilan siswa.
2. Menerapkan kriteria untuk memperbaiki penampilanya.
3. Belajar bersikap obyektif terhadap penampilanya.
4. Menerima keterbatasannya.
5. Membuat keputusan baru dalam bagian pembelajaran, selama dan sesudah pertemuan berlangsung.

Guru membuat keputusan sebelum pertemuan berlangsung.

c. Penerapan Gaya Periksa Sendiri

Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Gaya Latihan dipertahankan dan dalam gaya ini siswa mengamati diri sendiri. Dalam Gaya ini, siswa menjalankan tugas dengan menyamakan dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini merupakan tanggung jawab

⁶ Muska Moston, Teaching Physical Education (1981), h.1-3.

baru bagi siswa untuk menganalisa tugas yang dilaksanakannya.

Tahapan pembelajaran dalam Gaya Periksa Sendiri.

Pra pertemuan : Guru membuat lembaran kriteria

Selama Pertemuan:

1. Menjelaskan tujuan gaya ini kepada siswa
2. Menjelaskan peranan siswa dan tekankan tentang penilaian diri
3. Menjelaskan peranan guru
4. Menjelaskan tugas dan logistik
5. Menentukan tolak ukur

Sesudah pertemuan :

1. Mengawasi pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh siswa
2. Mengawasi penggunaan lembaran kriteria
3. Mengadakan pembicaraan secara perorangan mengenai kecakapan dan ketepatan dan menggunakan proses periksa sendiri. Di akhir pertemuan, memberikan umpan balik secara umum.

d. Implikasi Gaya Periksa Sendiri

1. Guru mendorong kemandirian siswa
2. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk menilai diri sendiri.
3. Guru mempercayai siswa.

4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berpusat pada proses periksa sendiri dan pelaksanaan tugas.
5. Siswa belajar sendiri.
6. Siswa mengetahui keterbatasan, keberhasilan dan kegagalanya sendiri.
7. Siswa memakai umpan balik dari periksa sendiri untuk berusaha memperbaikinya.⁷

Dengan ini berarti gaya mengajar periksa diri adalah sebuah gaya yang lebih memfokuskan agar siswa lebih mandiri, disini seorang guru hanyalah sebagai pengamat setelah guru memberikan contoh untuk melakukan gerakan yang dilakukan.

3. Gaya Mengajar Resiprokal /Timbal Balik

Gaya Berbalasan (*Resiprokal Style*) satu siswa lain menjadi pengamat dan memberikan umpan balik. Setelah itu, bergantian.⁸

Sistem pengorganisasian kelas yang membutuhkan kondisi semacam ini disebut gaya resiprokal/gaya timbal balik. Pengorganisasian mata pelajaran dengan cara ini dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari pasangan ini mempunyai peran masing-masing. Salah seorang diantara

⁷ Dra. YusmawatiM.Pd, Bahan Ajar Interaksi Belajar Mengajar(Jakarta, Universitas Negeri Jakarta 2007) h27-29

⁸ Ega Trisna Rahayu, Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Bandung, Alfabeta 2013)h-106

mereka berperan sebagai pelaku sementara yang lainnya berperan sebagai pengamat.

Tugas dari mereka yang berperan sebagai pelaku adalah melakukan tugas-tugas serta keputusan yang diminta oleh gaya/bentuk olah gerak. Sedangkan peran pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan criteria yang telah disampaikan oleh gurunya. Umpan balik ini diberikan selama pelaksanaan tugas atau setelah semua tugas diselesaikan secara lengkap.

Hubungan secara khusus diantara anggota pasangan ini terus berlanjut hingga pelaku selesai melaksanakan tugasnya. Setelah itu anggota pasangan bisa berganti peranan. Pelaku berganti peranan menjadi pengamat begitupun sebaliknya. Pelaksanaan tugas dianggap lengkap jika masing-masing sudah menjalani peranannya masing-masing.

Peranan guru dalam pelaksana model pengajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat syarat-syarat awal yang harus dipenuhi sebelum kegiatan dilakukan.
2. Membagikan tugas serta kriterianya masing-masing kepada semua siswa.
3. Mengamati kegiatan pelaku dan pengamat.
4. Menjadi pengamat atas semua kegiatan.

Guru tidak boleh mengadakan komunikasi dengan pelaku hal ini dimaksudkan agar peran guru tidak *overlap* dengan peran dari si pengamat⁹.

Hubungan khusus yang terjadi diantara tiga unsur yang dilibatkan pada model pengajaran dengan gaya resiprokal ini akan menghasilkan adanya alur komunikasi khusus. Alur komunikasi yang terjadi diantara pelaku dan pengamat dapat digambarkan sebagai berikut :

Pelaku ----- Pengamat

Guru

Pengamat memberikan umpan balik kepada pelaku, dan jika diperlukan, maka pelaku pun dapat berkomunikasi dengan pengamat. Peranan guru dalam hal ini adalah mengamati sejauh mana peranan dari pengamat dalam melakukan tugasnya. Setelah proses ini terjadi, maka hubungan dari ketiganya dapat diperlihatkan sebagai berikut :

Guru tidak boleh mengadakan komunikasi dengan pelaku. Hal ini dimaksudkan agar peran guru tidak *overlap* dengan peran dari si pengamat.

Peran khusus dari pengamat adalah sebagai berikut :

1. Menerima petunjuk mengenai cara melakukan penampilan secara benar dari guru (biasanya diberikan dalam bentuk pemberian kartu petunjuk pelaksanaan)
2. Melakukan pengamatan terhadap penampilan dari pelaku.

⁹ Moston, Op.cit (1981), h.26

3. Membandingkan penampilan yang diamatinya dengan apa yang dituntut didalam kartu petunjuk pelaksanaan.
4. Menyimpulkan apakah penampilan pelaku sudah benar atautkah masih salah ?
5. Memberitahukan hasilnya kepada pelaku. Hal ini biasanya dilakukan setelah pelaksanaan tugas dianggap selesai. (namun demikian, akan lebih mudah bagi pelaku untuk menerima umpan balik pada saat sedang melakukan penampilan tugas tugas fisiknya)

Lima langkah diatas sebenarnya belum menggambarkan keseluruhan tahapan yang harus dilaluinya. Masih banyak tahapan lain yang sudah tersirat secara intrinsik didalamnya. Sebelum melakukan penilaian mengenai pelaksanaan penampilan orang lain yang harus diamatinya, seseorang harus sudah mempunyai kriteria pelaksanaan serta model penampilan yang jelas. Dalam hal ini, maka guru bertugas untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaanya, dengan menyediakan kartu kriteria penilaian.

Setelah kartu penilaian siap, maka langkah selanjutnya adalah mengamati penampilan siswa serta mengumpulkan data data tentang penampilan siswa tersebut.¹⁰

¹⁰ Ibid hal 4-7

Gaya mengajar resiprokal lebih memfokuskan pada siswa tapi guru membagi siswa lagi menjadi pengamat dan pelaku, pengamat lebih sering ber komunikasi dengan guru untuk mendapat arahan menguji pelaku.

4. Keterampilan *Passing*

Kata keterampilan paling sering digunakan dalam dalam bidang olahraga. Di dalam keterampilan tersebut terdapat unsur efektifitas dan efisien. Seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi sudah pasti memiliki kedua unsur tersebut. Suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilath secara terus menerus dalam periode waktu tertentu.

Menurut Yanuar Kiram dalam bukunya keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktifitas gerak dan harus dipelajari agar supaya mendapatkan bentuk yang benar.¹¹ Menurut pendapat Rusli Lutan keterampilan dapat dipahami sebagai indikator atau tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh.¹² Sedangkan BE Rahantoknam suatu aktifitas otot yang diarahkan pada suatu tujuan khusus.¹³

¹¹Yuanuar Kiram, Belajar Motorik (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1992) , h. 11

¹²Rusli Lutan, Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori Dan Metode, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988), h. 95

¹³ BE Rahantoknam, belajar motorik, teori dan aplikasinya dalam pendidikan jasmani dan olahraga (Jakarta : P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), h. 95

Jadi keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktifitas gerak dan harus dipelajari agar mendapatkan bentuk yang benar yang diarahkan pada suatu tujuan khusus.

Futsal merupakan suatu permainan yang mengutamakan operan-operan pendek atau istilah kerennya *passing game*. Karenanya, seorang pemain harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola yang benar

Pengaturan langkah yang benar bertujuan agar bola bisa digulirkan dengan sempurna dan terukur sehingga memudahkan rekan pemain lain untuk menerimanya dengan baik. Yang sering terjadi, pemain melakukan umpan atau tendangan tanpa mengontrol atau menghentikan bola terlebih dahulu, tetapi langsung menendangnya. Namun, ini bisa dilakukan pemain yang memiliki skill matang.

Bola yang ditendang terlalu pelan (*hospital ball*) bisa mengecewakan rekan sendiri karena mereka gagal menjangkaunya atau keburu dirampas lawan. Sebaliknya, jika bola ditendang terlalu keras dan tajam (*bullet*), rekan anda tak bisa mengontrol atau menjangkaunya. Menendang bola dengan pelan atau keras bergantung situasinya. Contohnya, jika anda dalam posisi ditekan lawan, anda bisa langsung mengoper bola kepada teman, tetapi harus pelan dan terarah.

Pertandingan futsal adalah suatu permainan yang membutuhkan aktivitas tinggi dari pemain, termasuk kiper. Setiap pemain harus mengoper bola dengan cepat kepada rekannya. Perlu diingat, setiap pemain harus

bergerak ke ruang terbuka agar mudah mendapat operan bola dari teman. Ini akan memudahkan tim anda untuk menguasai permainan.¹⁴

Operan – operan bola jarak pendek mutlak diperlukan karena lapangan futsal relatif sempit. Passing atau mengoper bola adalah suatu teknik yang sangat diandalkan ketika bermain futsal. Operan bola harus dilakukan dengan baik agar bola tidak sampai ke pihak lawan atau bahkan keluar dari lapangan permainan. Pengaturan langkah yang tepat adalah kunci ketika melakukan teknik ini. Operan bola yang diukur dengan sempurna akan memudahkan pemain lain untuk menerima bola tersebut dengan baik. Sebaliknya, bola yang ditendang sangat pelan akan memudahkan pihak lawan untuk menyalip dan menguasai bola. Di sinilah pentingnya seorang pemain harus benar – benar dapat mengukur kekuatan dan keakuratan ketika hendak mengoper bola.¹⁵

Tipe *passing* Berdasarkan jarak terbagi dalam 3 jenis :

1. Jarak Pendek (*Short Pass*) antara 0 meter sampai dengan 4 meter atau 10-12 *feet*.
2. Jarak menengah (*Medium Pass*) 4 meter sampai dengan 10 meter atau 10-30 *feet*.
3. Jarak jauh (*Long Pass*) diatas 10 meter atau lebih dari 30 *feet*.

¹⁴ John D. Tenang, Mair Bermain Futsal (MMU, Bandung2008) h.85

¹⁵ Lhaksana ishak H. Pardosi, Justinus (Jakarta : inspriasi dan spirit Futsal,2008), hal. 64

Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, 3 hal dalam kualitas mengumpan :

1. Keras
2. Akurat
3. Mendatar

Perlu diketahui bahwa perkenaan (*Impact*) kaki dengan bola menentukan arahnya. Seperti biasa anda lihat dari diagram pie, arah (dari) bola tergantung pada bagian mana bola yang bersntuhan dengan kaki.

Bila bola ditendang pada bagian bawahnya bola akan melambung, bila bola ditendang pada bagian tengahnya maka bola akan berjalan mendatar dan apabila bola ditendang pada bagian sebelah kiri maka akan bergulir ke sebelah kanan atau sebaliknya.

Dalam mengumpan Menggunakan kaki bagian dalam, yang harus diperhatikan adalah :

1. Tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan.
2. Pada saat mengumpan selalu lihat bola.
3. Gunakan kaki bagian dalam untuk mengumpan.
4. Perhatikan kaki ayun (kaki yang digunakan untuk mengumpan)
5. Ayun kaki dari arah belakang sekuat kuatnya kearah depan.
6. Angkat kedua tangan kesamping, untuk menjaga keseimbangan.

7. Kunci atau kuatkan tumit pada saat sentuhan dengan bola agar lebih kuat.
8. Pada saat sentuhan (*impact*) kaki bagian dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan di tekan ke bawah agar bola tidak melambung.
9. Diteruskan dengan gerakan lanjutan (*Follow Thought*), dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan ayunan kaki jangan dihentikan.¹⁶

Umpan menyusur diatas permukaan lapangan adalah umpan yang memiliki tingkat ke akuratan yang cukup baik, apalagi mengingat lapangan futsal (*indoor*) yang memiliki batas langit-langit, sangat sulit untuk menerapkan umpan lambung. Setiap pemain memiliki kemampuan yang berbeda beda. Ada pemain yang hanya terbiasa mengumpan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, namun ada juga pemain menggunakan kaki bagian luar. Bahkan untuk pemain handal, mengumpan bola bisa ia lakukan dengan anggota tubuh manapun dengan kreasi tingkat tinggi yang sulit diantisipasi oleh lawan.¹⁷

Menurut Remy Muchtar Bagian dalam kaki adalah bagian yang paling sering digunakan untuk menendang bola. Bagian kaki tersebut memiliki

¹⁶ Andri Irawan, S.Pd, Teknik Dasar Modern Futsal, (Jakarta: Pena Pundi Askara , 2009), h.23-26.

¹⁷ Muhammad Asriady Mulyono, Buku Pintar Panduan Futsal (Jakarta: Laskar askara, 2014), h.53-54

permukaan yang paling luas untuk menendang bola dibandingkan bagian lain, sehingga lebih mudah bagi anda untuk menebak kemana arah bola jika anda menendangnya, sehingga sangat ideal untuk melakukan operan yang akurat. Tahapan dalam pelaksanaannya adalah :

- a. Ayunkan kaki anda ke belakang, sambil memutarinya keluar sehingga hampir sejajar dengan kaki anda yang satunya lagi.
- b. Kuatkan pergelangan kaki dan badan anda bertumpu pada kaki anda. Tendang bagian tengah bola.
- c. Biarkan kaki anda tetap mengayun ke depan, sambil tetap memperhatikan bola. Saat menendang, jangan sampai kaki naik terlalu ke atas, karena akan membuat bola terangkat.¹⁸

Umpan yang menyusur di atas permukaan lapangan adalah umpan yang memiliki tingkat keakuratan cukup baik, apalagi mengingat lapangan futsal (*indoor*) yang memiliki batas langit langit, sangat sulit untuk menerapkan umpan lambung. Setiap pemain memiliki kemampuan mengumpan bola yang berbeda beda. Ada pemain yang hanya terbiasa mengumpan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, namun ada juga pemain menggunakan kakinya bagian luar. Bahkan untuk pemain handal, mengumpan bola bisa ia lakukan dengan menggunakan anggota tubuh

¹⁸ Gill Harvey, *Teknik Mengoper dan Menembak*, (Jakarta: PT Gapuramitra Sejati, 2003), hlm. 5.

manapun dengan kreasi tingkat tinggi yang sulit diantisipasi oleh pemain lawan.¹⁹

Teknik passing ini digunakan untuk mengoper jarak pendek (short passing). Teknik dasar futsal ini adalah teknik yang paling sering dilakukan untuk memberikan umpan dengan akurat dan dilakukan dengan jarak yang dekat. Teknik ini bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- Posisi badan menghadap sasaran di belakang bola
- Kaki yang digunakan sebagai tumpuan berada di samping bola, lutut sedikit ditekuk
- Kaki untuk menendang ditarik kebelakang kemudian diayun ke depan sehingga mengenai bola.
- Tempatkan kaki tepat di area bagian tengah bola.
- Setelah menendang, kaki tetap mengayun ke depan mengikuti bola²⁰

¹⁹ John D. Tenang, opcit h.53-54

²⁰ <http://www.futsal.in.com/2014/04/teknik-dasar-bermain-futsal.html>



Gambar 1. Kunci keberhasilan operan inside-of-the-foot (kaki bagian dalam)

Sumber : Joseph A. Luxbacher : Langkah-Langkah Menuju

Sukses, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 12

5. Hakikat Futsal

Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia dan sudah dijadikan ekstrakurikuler di setiap sekolah - sekolah terutama di sekolah menengah atas atau SMA, SMK, dan sederajatnya, baik itu di Jakarta maupun di daerah.

Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh *FIFA* agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber*/palstik.

Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemainnya yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak.²¹

FIFA mengadopsi nama futsal sebagai nama resmi bal-balan dalam ruangan. Anggota organisasi ini pula yang menetapkan ukuran lapangan dan aturan main futsal. Dengan demikian, organisasi ini semakin dikenal banyak negara di dunia.

Organisasi yang menaungi olahraga ini, yaitu *FIFA*. *FIFA* singkatan dari *Federation Internationale de Football Association*.²²

²¹ Justinus Lhaksana, Loc.cit, h.5

²² Andri Irawan, Opcit h.1

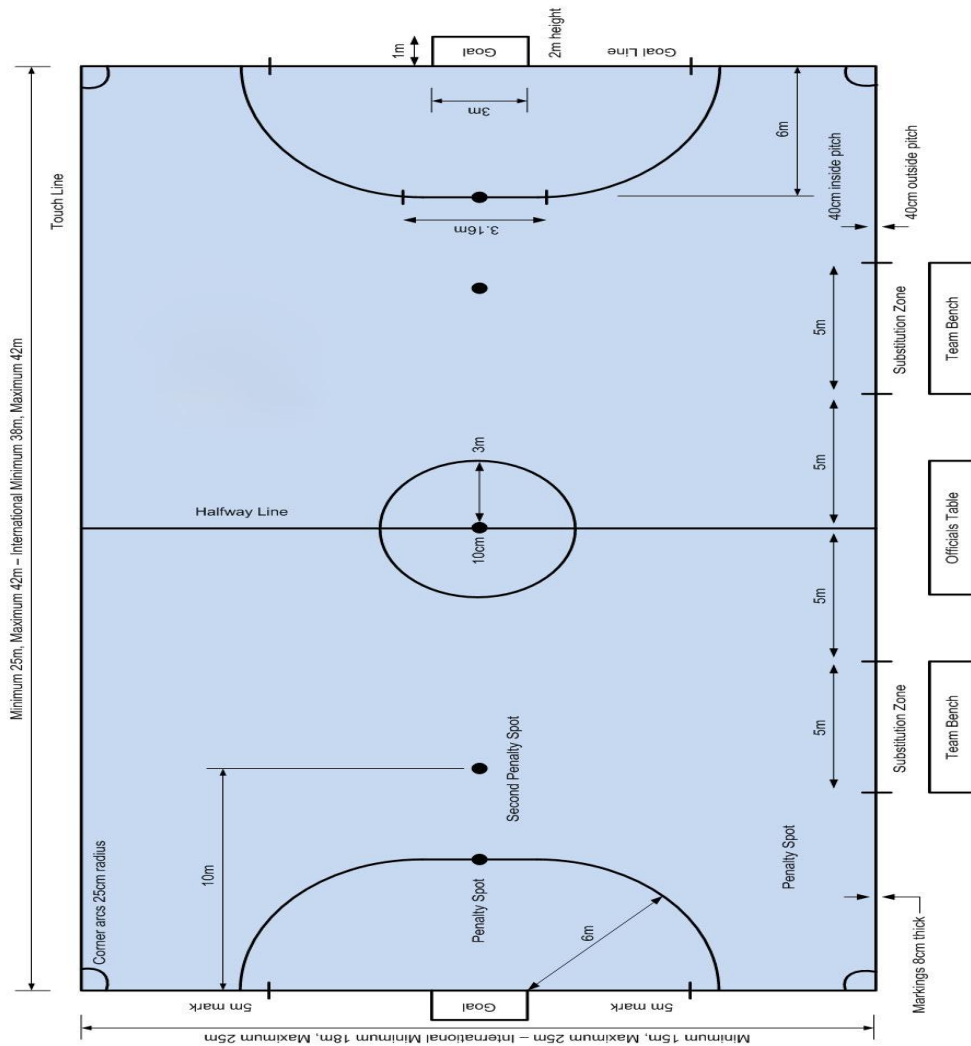
Futsal (futbol sala dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Dalam beberapa tahun ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang dalam setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan underground atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan rumput, tetapi dari kayu atau rubber/plastic.²³

Olahraga Futsal merupakan permainan olahraga sepakbola mini yang dilakukan di dalam ruangan dengan panjang lapangan 25-42 meter dan lebar 15-25 meter yang dimainkan oleh 5 pemain dengan penjaga gawang dan 7 pemain cadangan. Ukuran lapangan resmi ialah sebagai berikut:

1. Ukuran lapangan permainan : panjang 25-42 m x lebar 15-25 meter.
2. Garis batas : garis selebar 8cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan.

²³ Justinus Lhaksana, Opcit. h5

3. Lingkaran tengah : berdiameter 6 m
4. Daerah penalti : Busur berukuran 6 meter di setiap pos.
5. Garis penalti : 6 meter dari titik tengah garis gawang.
6. Garis penalti kedua : 12 meter dari titik tengah garis gawang.
7. Zona pergantian : daerah 6 meter (3 meter pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
8. Gawang : tinggi 2 meter dan tinggi 3 meter.



Gambar 2. lapangan *Futsal*²⁴

Sumber : Justinus laksana, taktik & strategi futsal modern. 2011

Sedangkan untuk ukuran bola sebagai berikut :

1. Ukuran : 4
2. Keliling : 62-64 cm.
3. Berat : 390-430 gram

²⁴Justinus Lhaksana, Ishak Pardosi, Loc.cit hal 10

4. Lambungan : 55-65 cm pada pantulan pertama.

5. Bahan : kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu, tak berbahaya).²⁵

Periksa diri	Resiprokal
Siswa Menilai dirinya sendiri.	Siswa menilai siswa yang lain.
Siswa mampu mengevaluasi sendiri.	Siswa mampu mengevaluasi orang lain.
Mampu memahami kriteria nilai dan memperbaikinya sendiri.	Mampu memberikan masukan sesuai kriteria kepada temannya.
Peran guru hanya di awal dan mengawasi.	Peran guru mengawasi dan memberi masukan pada siswa yang menilai.
Memakai umpan balik untuk berusaha memperbaikinya.	Menerima umpan balik dari teman sebaya
Sedikit adanya komunikasi.	Banyak berkomunikasi dengan teman yang menilainya.
Siswa menjadi lebih mandiri.	Siswa menjadi lebih percaya diri.

tabel.1

²⁵ Ibid. Hal 11

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sentuhan profesional seorang pengajar sehingga materi yang disajikan menarik minat dan hasrat siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, pengajar harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pembelajaran. Kemampuan profesional seorang pengajar meliputi, kemampuan merencanakan pengembangan tujuan materi, penggunaan gaya mengajar, alat-alat bantu, dan penilaian, serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Salah satunya dalam proses hasil belajar keterampilan pada *passing*, pada gerakan ini peserta ekstrakurikuler diajarkan bagaimana bermain futsal dari segi teknik yang paling sederhana dan dasar yaitu *passing*, pelatih akan melakukan dua gaya mengajar yaitu *periksa diri* dan *resiprokal*.

Ketika *periksa diri* pelatih harus memberikan contoh yang baik dan harus menyampaikannya dengan baik agar dapat dimengerti peserta, lalu peserta mengikuti apa yang diarahkan oleh sang pelatih untuk melakukan gerakan *passing* dan setelah itu mengevaluasi dirinya sendiri dan menyadari titik titik kesalahan dari diri dia sendiri.

Dan dengan gaya *resiprokal* para peserta dituntut untuk saling mengoreksi dan menilai satu sama lain dan diperhatikan oleh sang pelatih.

Pada gaya ini para peserta mendapat beberapa pelajaran dalam hal memperhatikan dan mengoreksi gerak rekannya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

gaya mengajar periksa diri dan gaya mengajar resiprokal berpengaruh terhadap keterampilan passing kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMAK 5 Penabur Jakarta.